

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Corporate social responsibility (CSR) menjadi salah satu perhatian bagi para pemangku kepentingan. Investor lebih mempercayai perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial akibat dampak negatif aktivitas operasional perusahaan. Namun penerapan CSR pada beberapa negara di ASEAN masih dalam skala rendah. Rendahnya tanggung jawab sosial perusahaan secara tidak langsung berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Perusahaan berupaya meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan dengan melaksanakan tanggung jawab sosial untuk menarik perhatian pemangku kepentingan. Penelitian terkait kinerja CSR terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan pada penelitian terdahulu, namun hasil penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Hasil penelitian terdahulu memperoleh hasil yang masih berbeda setiap penelitiannya. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan kinerja CSR terhadap nilai perusahaan. Faktor tersebut diduga manajemen laba akrual. Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sering bertujuan untuk kepentingan perusahaan. Namun praktik manajemen laba ini akan memberikan informasi yang tidak relevan pada laporan keuangan perusahaan sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan isu yang dibahas di latar belakang permasalahan serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja CSR terhadap nilai perusahaan dengan

manajemen laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan jangka waktu sepuluh tahun agar mendapatkan gambaran pengaruh kinerja CSR terhadap nilai perusahaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di negara Malaysia dan Singapura. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan berupaya membangun citra yang baik dengan menghormati dan memperhatikan lingkungan sekitar. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan serta bertanggung jawab terhadap aspek yang mempengaruhi aktivitas perusahaan. Hasil penelitian selanjutnya menemukan bahwa kinerja CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di negara Filipina, Indonesia, dan Thailand. Hal ini berarti kinerja CSR suatu perusahaan belum menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan investasi pada negara tersebut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen laba mampu memperlemah pengaruh kinerja CSR terhadap nilai perusahaan di negara Singapura. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba menimbulkan kekhawatiran pada pemangku kepentingan terhadap keandalan informasi laporan keuangan. Kekhawatiran pemangku kepentingan ini dapat menimbulkan anggapan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang tidak stabil sehingga menganggap perusahaan mempunyai kinerja yang buruk. Hal ini berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Sedangkan di negara Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand, manajemen laba tidak memiliki efek moderasi pada pengaruh kinerja CSR terhadap nilai perusahaan.

Pada negara Thailand, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai *leverage* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan disebabkan karena investor beranggapan bahwa perusahaan mampu memenuhi utangnya. Sebaliknya pada negara Indonesia dan Malaysia, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *leverage* maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Sedangkan pada negara Filipina dan Singapura, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada negara Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah nilai perusahaan karena kurangnya pemantauan penggunaan aset perusahaan. Sedangkan pada negara Indonesia ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena pemanfaatan aset perusahaan belum tentu menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah literatur mengenai pengaruh kinerja CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan memperbanyak literatur pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan terutama pengaruh moderasi manajemen laba pada hubungan kinerja CSR terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian di Masa Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih

baik. Keterbatasan tersebut diantaranya keterbatasan data skor ESG yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas sehingga dibutuhkan lebih banyak lagi data untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mampu mewakili populasi yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan skor ESG dari *database* lain selain Thomsonreuters guna melengkapi atau untuk mendapatkan perbandingan data yang diperlukan dalam penelitian (seperti Hexun.com, Bloomberg's, Rankins, ProwessIQ dan *database* lainnya). Hal ini karena *database* tersebut menyediakan pengukuran skor ESG yang berbeda serta juga memuat berbagai macam pengukuran mengenai kinerja CSR yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh kinerja CSR terhadap nilai perusahaan secara akurat. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain selain manajemen laba yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan kinerja CSR dengan nilai perusahaan. Oleh sebab itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain dan karakteristik sektor industri lain yang diperkirakan mempunyai pengaruh pada kinerja CSR terhadap nilai perusahaan.